

***THE EFFECT OF THIRD PARTY FUNDS, BOPO, ROA AND NPL ON THE
DISTRIBUTION OF CREDIT IN INDONESIAN BANKING LISTED
ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN PERIOD
OF 2017-2021***

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, BOPO, ROA DAN NPL TERHADAP
PENYALURAN KREDIT PADA PERBANKAN INDONESIA YANG
LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021**

**Yuwanto^{1*}, Febri Wibowo Simatupang², Anggel Valentina Wijaya³,
Ferdinand Napitupulu⁴, Hantono⁵**

Program Studi Akuntansi, Universitas Prima Indonesia¹²³⁴, Universitas Pelita Harapan Medan⁵
ferdinandnapitupulu@unprimdn.ac.id, hantono_78@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of third party funds, BOPO, ROA and NPL on credit distribution in Indonesian banking listed on the Indonesia Stock Exchange in period 2017-2021. This research is a quantitative research. The population in this study is all banks listed on the IDX, totaling 47 companies during 2017-2021. The research sample used purposive sampling method, so the number of samples was 24 companies. The statistical method used is multiple linear regression analysis. The results showed that partially stated Third Party Funds had an effect on Credit Distribution, while BOPO, ROA and NPL had no effect on Credit Distribution. And also simultaneously states Third Party Funds, BOPO, ROA and NPL have an effect on Credit Distribution. The conclusion of this study is that only Third Party Funds, BOPO, ROA and NPL affect Lending in Indonesian Banking Listings on the Indonesia Stock Exchange in the period of 2017-2021.

Keywords: *Third Party Funds, BOPO, ROA, NPL and Lending*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, ROA Dan NPL Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perbankan Indonesia Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perbankan yang terdaftar di BEI sebanyak 47 perusahaan selama tahun 2017-2021. Sampel penelitian memakai metode purposive sampling maka jumlah sampel sebanyak 24 perusahaan. Metode statistik yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial menyatakan Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit sedangkan BOPO, ROA dan NPL tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit. Dan juga secara simultan menyatakan Dana Pihak Ketiga, BOPO, ROA dan NPL berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit. Kesimpulan penelitian ini adalah hanya Dana Pihak Ketiga, BOPO, ROA dan NPL berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Pada Perbankan Indonesia Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

Kata Kunci : Dana Pihak Ketiga, BOPO, ROA, NPL dan Penyaluran Kredit

PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah pasar modal yang ada di Indonesia. Bursa Efek Indonesia adalah salah satu alternatif penanaman modal yang memiliki keuntungan kepada masyarakat untuk berinvestasi. Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 memberikan kontribusi untuk devisa negara sebesar Rp 487,41 milyar atau naik 35,4% dari tahun 2019, meskipun dihadapkan oleh pandemi yang dimana hampir seluruh bursa saham dunia mengalami penurunan, Bursa Efek Indonesia mampu mencatatkan kenaikan laba bersih dikarenakan peningkatan jumlah investor, peningkatan kuantitas perusahaan tercatat, serta peningkatan frekuensi perdagangan (www.kontan.co.id). Satu sektor berpengaruh pada perkembangan BEI yaitu sektor keuangan. Sektor ini terdiri dari lima subsektor adalah perbankan, lembaga keuangan, perusahaan efek, perusahaan asuransi dan reksa dana (*factbook 2019*). Batasan pada penelitian ini adalah mengambil sub sektor perbankan karena tantangan yang dihadapi oleh sub sektor perbankan yang paling umum salah satunya adalah penyaluran kredit.

Melalui pinjaman, bank memotivasi masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan wirausaha guna menaikkan pendapatan mereka dan menurunkan pengangguran. Hal ini nantinya akan berdampak pada peningkatan perekonomian negara. Permasalahan yang timbul pada penyaluran kredit disebabkan oleh tingginya permintaan kredit oleh masyarakat yang menyebabkan debitur tidak mampu membayar pinjaman kepada pihak bank, yang membuat bank (kreditur) memberikan restrukturisasi kepada debitur. Bila terjadi suatu permasalahan kredit pada debitur, tanpa bantuan dari kreditur justru diprediksi

sebagai kredit macet atau *Non Performing Loan* (NPL) pada bank.

Faktor parameter memiliki dampak kepada penyaluran kredit pada perbankan adalah Dana Pihak Ketiga (DPK). Dana pihak ketiga memiliki peranan sangat penting disamping dana pihak kedua yang merupakan pinjaman antarbank yaitu penyalur pembiayaan investasi, modal kerja, dan penyaluran kredit ke masyarakat. Suatu keadaan perekonomian ditengah masyarakat yang tidak menguntungkan yaitu terjadinya inflasi, yang membuat bank sentral menaikkan tingkat suku bunga. Hal inilah yang menjadi momok tersendiri bagi pihak perbankan karena berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga dari masyarakat.

BOPO merupakan parameter penting kedua pada penelitian ini yang mempengaruhi penyaluran kredit pada perbankan. BOPO diukur melalui jumlah beban operasional yang dibandingkan dengan jumlah pendapatan operasionalnya. Menurut peraturan Bank Indonesia, ketentuan nilai BOPO yang ideal adalah maksimal 90% (www.invesnesia.com). Sehingga dapat dinilai jika angka BOPO melewati 90% dianggap operasional bak tidak efisien. Tentunya hal ini menjadi *concern* bagi pihak perbankan untuk mempertahankan nilai BOPO-nya di angka efektif yakni berada di 50 hingga 70 persen. Melalui nilai tersebut, bank dianggap mampu menyeimbangkan biaya dan keuntungan satu periode. Keterkaitan antara beban perbankan pada aset memiliki hubungan yang unik, dikarenakan aset perbankan dapat menjadi beban operasional bank.

Bank yang dapat mendapatkan keuntungan besar yakni dapat menjalankan usahanya secara efisien. Profitabilitas disini umumnya memilih faktor ROA (Return On Assets). Peran ROA adalah mengukur kesanggupan

manajemen menghasilkan pengembalian secara keseluruhan dari aset yang dimilikinya. Sebagaimana yang dijelaskan diatas bahwasannya ROA merupakan total aset perbankan yang dapat menjadi beban operasional bank. Semakin tinggi ROA memberi gambaran perusahaan efektif mampu mengelola aset untuk menghasilkan laba, jika semakin rendah ROA maka perusahaan tidak efektif mengelola aset atau mengalami kerugian.

Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya pada segmentasi penyaluran kredit, bahwa penyaluran kredit dapat menyebabkan suatu peristiwa NPL (*Non Performing Loan*) yang mengukur baik tidaknya kesanggupan manajemen mengelola kredit bermasalah dari debitur pada periode tertentu. Persentase NPL ditetapkan BI adalah dibawah 5 persen. Jika rasio NPL ini semakin besar dalam suatu bank berarti rendahnya kualitas kredit mengakibatkan total kredit bermasalah semakin besar dalam suatu perbankan.

Tabel 1
Fenomena Penelitian

Kode Emiten	Tahun	Dana Pihak Ketiga	BOPO (%)	ROA	NPL (%)	Penyaluran Kredit
BNGA	2017	32,8744	72,59	0,0156	2,16	32,7925
BNGA	2018	32,8820	67,88	0,0182	1,55	32,8257
BNGA	2019	32,9071	68,89	0,0180	1,30	32,8514
BNGA	2020	32,9665	80,20	0,0105	1,40	32,7053
BNGA	2021	33,1173	67,27	0,0167	1,17	32,7314
BNII	2017	30,1399	76,00	0,0145	1,72	32,3478
BNII	2018	32,3916	70,74	0,0171	1,50	32,4178
BNII	2019	32,3370	76,04	0,0154	1,92	32,3240
BNII	2020	32,3760	80,81	0,0105	2,49	32,1741
BNII	2021	32,3751	76,19	0,0129	2,56	32,1383
NISP	2017	32,3623	61,90	0,0187	0,77	32,2579
NISP	2018	32,4638	55,24	0,0201	0,82	32,3627
NISP	2019	32,4683	53,45	0,0215	0,78	32,3710
NISP	2020	32,7002	69,36	0,0135	0,79	32,3291
NISP	2021	32,7553	66,98	0,0149	0,91	32,3604

Sumber : www.idx.co.id

Dari data di atas menunjukkan bahwa terjadi fenomena yang terjadi pada ketiga perbankan yaitu Bank CIMB Niaga, Tbk (BNGA), Bank Maybank Indonesia (BNII), Tbk. dan Bank OCBC

NISP, Tbk (NISP). Untuk Dana Pihak Ketiga pada BNGA pada tahun 2019-2020 mengalami kenaikan 0,18% sedangkan Penyaluran Kredit tahun 2019-2020 mengalami penurunan 0,44%. Untuk BOPO pada NISP pada tahun 2019-2020 naik 29,77% sedangkan Penyaluran Kredit tahun 2019-2020 mengalami penurunan 0,13%. Untuk ROA pada BNII pada tahun 2020-2021 mengalami kenaikan 22,79% sedangkan Penyaluran Kredit tahun 2020-2021 mengalami penurunan 0,11%. Untuk NPL pada BNII pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan 12,7% sedangkan Penyaluran Kredit tahun 2017-2018 mengalami kenaikan 0,21%.

Penelitian ini menarik untuk diteliti pada periode 2017-2021 sebagai bahan perbandingan karena adanya hasil penelitian terdahulu yang belum menunjukkan konsistensi hasil penelitian yaitu contohnya pada penelitian Adini, dkk (2016) menunjukkan Dana Pihak Ketiga berpengaruh Terhadap Penyaluran Kredit sedangkan BOPO tidak berpengaruh Terhadap Penyaluran Kredit. Sementara itu, penelitian dari Setyawan (2016) juga menunjukkan Dana Pihak Ketiga berpengaruh Terhadap Penyaluran Kredit sedangkan NPL dan ROA tidak berpengaruh Terhadap Penyaluran Kredit.

Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Kredit

Adnan, dkk (2016) berpendapat banyaknya uang bisa dikumpulkan bank dari masyarakat, semakin besar kemungkinan pinjaman akan dicairkan, yang berdampak pada keuntungan bank. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh suatu bank dapat berdampak jumlah pembayaran pinjaman.

Menurut Ismawanto, dkk (2020), Makin besar dana dari pihak ketiga

diperoleh bank, makin besar kemungkinannya untuk meminjamkan kepada publik. Dana pihak ketiga berupa giro, tabungan, deposito tetap adalah sumber dana terpenting, atau umumnya dikembalikan dalam bentuk pinjaman dari bank.

Pengaruh BOPO Terhadap Penyaluran Kredit

Haryanto & Widyarti (2017), mengatakan Nilai rasio BOPO yang lebih rendah menunjukkan bank lebih efisien. Dengan kata lain, biaya operasi lebih rendah daripada laba operasi.

Menurut Arianti, dkk (2016), Operasional perbankan tidak baik bisa dikatakan sebagai rasio BOPO yang tinggi maka bank tersebut cenderung bermasalah. Ketika bank dalam kesulitan, operasi pinjaman mereka terhambat.

Pengaruh ROA Terhadap Penyaluran Kredit

Menurut Sari & Abundanti (2016) makin tinggi ROA suatu bank artinya makin tinggi pendapatan bank tersebut, makin tinggi pula keuntungannya, dan semakin banyak pinjaman yang dapat diberikan bank, sehingga penyaluran kredit dapat meningkat.

Putri & Akmalia (2016) menjelaskan ROA yang tinggi memperlihatkan bahwa bank memberikan pinjaman dan peroleh pemasukan dari bunga pinjaman. Nilai ROA yang tinggi yaitu bank memanfaatkan asetnya secara maksimal dan sanggup menghasilkan pendapatan. Kelancaran ini memudahkan bank untuk menyetujui proposal pinjaman dari nasabah karena kemampuannya yang unggul dalam menghasilkan keuntungan.

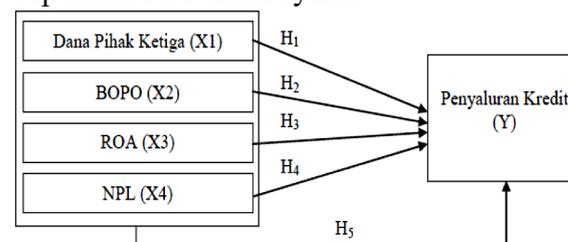
Pengaruh NPL Terhadap Penyaluran Kredit

Sania & Wahyuni (2016) menjelaskan Semakin tinggi persentase kredit macet, semakin banyak kredit macet yang dimiliki bank. Hasilnya, bank tidak memiliki peluang menghasilkan pemasukan dari pinjaman, mengurangi keuntungan dan berpotensi berdampak pada profitabilitas bank.

Menurut Pratiwi & Hindasah (2014), Semakin besar kredit macet, semakin tinggi NPL bank, sebab bank tidak memiliki dana buat menyalurkan lagi kredit macet, dan bank tidak mengeluarkan pinjaman untuk hibah. Lebih sedikit pinjaman yang dieksekusi. Ini karena risiko kredit macet tinggi.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan penjelasan hubungan variabel independen dan dependen bisa dilihat yaitu :



Gambar 1 Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Menurut Purba, dkk (2021:2), metode penelitian kuantitatif menceritakan data berupa angka yang dipakai mencari hubungan/pengaruh antara variabel bebas dan terikat baik individu atau bersama.

Tempat Penelitian

Tempat ini dilakukan di perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2021 melalui website www.idx.co.id.

Populasi

Noor (2015:147) berpendapat populasi sebagai elemen/anggota dijadikan subjek penelitian yang merupakan keseluruhan objek penelitian. Populasi ini yaitu seluruh perbankan listing di BEI sebanyak 47 perusahaan selama tahun 2017-2021.

Sampel

Menurut Noor (2015:147) mengatakan bahwa sampel yaitu sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Pemilihan sampel memakai teknik *purposive sampling* dimana teknik ini berdasarkan pertimbangan dan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Kriteria pemilihan sampel sebagai berikut :

Tabel 2
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021 (sebelum terjadi merger 2 bank)	47
2.	Perusahaan perbankan yang tidak melaporkan laporan keuangan tahun 2017 – 2021	(4)
3.	Perusahaan perbankan yang melakukan merger pada tahun 2017 - 2021	(2)
4.	Perusahaan perbankan yang mengalami kerugian pada tahun 2017 - 2021	(17)
Jumlah sampel yang digunakan		24
Jumlah Sampel 4 tahun x 24		120

Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasionalisasi ini dapat dilihat pada berikut ini :

Tabel 3

Variabel	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel		Skala
	Konsep	Indikator	
X ₁ Dana Pihak Ketiga	Dana pihak ketiga merupakan uang yang didapatkan dari individu, perusahaan, <i>governance</i> , rumah tangga, koperasi, dan yayasan. Sumber : Amrozi & Sulistyorini (2020)	DPK = Ln (Jumlah Dana Pihak Ketiga) Sumber : Amrozi & Sulistyorini (2020)	Nominal
X ₂ Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi operasi bank Sumber : Arum, dkk (2022)	$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$ Sumber : Arum, dkk (2022)	Rasio
X ₃ Return On Assets (ROA)	<i>Return On Assets</i> adalah rasio ini melihat sejauhmana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Sumber : Fahmi (2016)	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$ Sumber : Putri & Akmalia (2016)	Rasio
X ₄ Non Performing Loan (NPL)	Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola tingkat kredit bermasalah yang diberikan oleh pihak bank kepada nasabah. Sumber : Sofyan (2021)	$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang disalurkan}} \times 100\%$ Sumber : Sofyan (2021)	Rasio
Y Penyaluran Kredit	Kredit merupakan penyaluran dana dari pihak pemilik dana kepada pihak yang memerlukan dana dengan didasarkan pada rasa kepercayaan bahwa dana tersebut akan dikembalikan kepada penyalur. Sumber : Adnan, dkk (2016)	Penyaluran Kredit = Ln (kredit yang disalurkan) Sumber : Putri & Akmalia (2016)	Nominal

Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan pada metode regresi berganda meliputi normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

Model Analisis Data Penelitian

Setelah mendapatkan hasil asumsi klasik, pengujian dilanjutkan kepada teknik analisis regresi linear berganda. Dari metode ini dapat diketahui juga hipotesis penelitian yaitu uji parsial, uji simultan dan koefisien determinasi. Berikut persamaan yang dipakai adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = Penyaluran Kredit
- a = Konstanta
- b₁, b₂, b₃, b₄ = Koefisien masing-masing variabel
- X₁, X₂, X₃, X₄ = Dana Pihak Ketiga (X₁), BOPO (X₂), ROA (X₃) dan NPL (X₄)
- e = Standard Error

HASIL DAN PEMBAHASAN Statistik Deskriptif

Gambaran mengenai variabel-variabel yang diteliti dapat diketahui dari analisis statistik deskriptif dengan memperhatikan nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Statistik deskriptif ini variabel penelitian ini yaitu :

Tabel 4
Statistik Deskriptif Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	120	28.2694	34.6687	31.844677	1.6118458
BOPO	120	.3806	.9807	.709601	.1363050
ROA	120	.0006	.0416	.016535	.0099994
NPL	120	.0500	4.3300	1.335583	.8321500
PK	120	27.9880	34.4955	31.694934	1.6616473
Valid N (listwise)	120				

Hasil Uji Asumsi Klasik

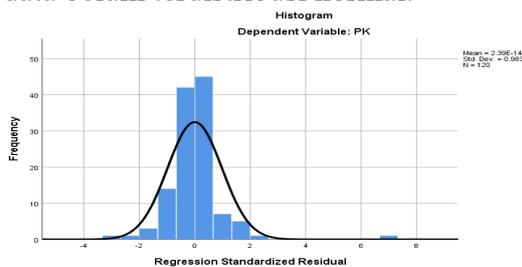
Penelitian ini menggunakan transformasi data yaitu transformasi akar kuadrat (square root dan outlier agar mendapatkan hasil yang baik.

Uji Normalitas
1. Sebelum Outlier

Tabel 5
Uji Normalitas - Kolmogorov-Smirnov Test Sebelum Outlier

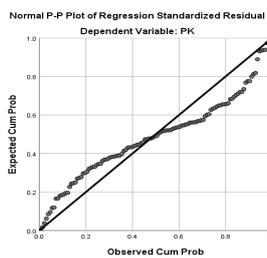
		Unstandardized Residual	
N		120	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.32997186	
Most Extreme Differences	Absolute	.153	
	Positive	.153	
	Negative	-.110	
Test Statistic		.153	
Asymp. Sig. (2-tailed)	Sig.	.000 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.005 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.003
	Upper Bound	.007	

Melihat Tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat Sig. 0,005 < 0,05 artinya data belum terdistribusi normal.



Gambar 2 Grafik Histogram Sebelum Outlier

Dari Gambar 2 dapat memperlihatkan pola belum dapat mengikuti ketentuan berbentuk lonceng sehingga ada data bergeser jauh ke kanan sehingga dapat dikatakan data belum berdistribusi normal.



Gambar 3 Normal P-P Plot Sebelum Outlier

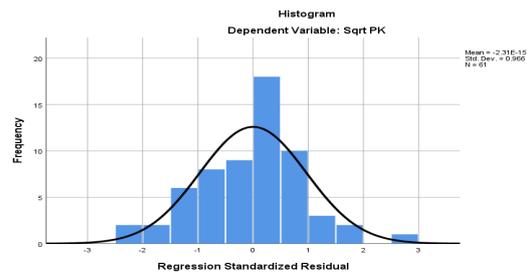
Dari Gambar 3 menunjukkan sebaran titik data pada tampilan grafik normal P-P plot belum terlihat menyeluri garis diagonal artinya data belum berdistribusi dengan normal.

2. Setelah Outlier

Tabel 6
Uji Normalitas - Kolmogorov-Smirnov Test Setelah Outlier

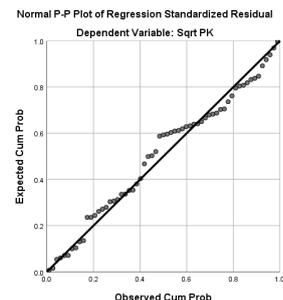
		Unstandardized Residual	
N		61	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.01813489	
Most Extreme Differences	Absolute	.115	
	Positive	.063	
	Negative	-.115	
Test Statistic		.115	
Asymp. Sig. (2-tailed)	Sig.	.044 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.369 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.356
	Upper Bound	.381	

Berdasarkan Tabel 6 memperlihatkan bahwa nilai Signifikan yang diperoleh sebesar 0,369 > 0,05 berarti data memiliki distribusi normal.



Gambar 4 Grafik Histogram Setelah Outlier

Berdasarkan Gambar 4 menunjukkan pola hampir mengikuti ketentuan berbentuk lonceng yang tidak bergeser ke kiri atau kanan maka data sudah berdistribusi dengan normal.



Gambar 5 Normal P-P Plot Setelah Outlier

Dari Gambar 5 menunjukkan sebaran titik data grafik ini sudah menyeluri garis diagonal artinya data sudah berdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Berikut hasil uji ini adalah:

Tabel 7
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Sqrt DPK	.914	1.094
	Sqrt BOPO	.569	1.759
	Sqrt ROA	.581	1.721
	Sqrt NPL	.956	1.046

a. Dependent Variable: Sqrt PK

Dari angka Tolerance dan VIF di tabel 7, menunjukkan bahwa :

- Nilai *Tolerance* dari Sqrt DPK (0,914), Sqrt BOPO (0,569), Sqrt ROA (0,581) dan Sqrt NPL (0,956) > 0,10 sehingga dapat dikatakan pengujian ini tidak memiliki masalah multikolinieritas.
- Nilai VIF dari Sqrt DPK (1,094), Sqrt BOPO (1,759), Sqrt ROA (1,721) dan Sqrt NPL (1,046) < 10 sehingga dapat dikatakan pengujian ini tidak memiliki masalah multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Tabel 8
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

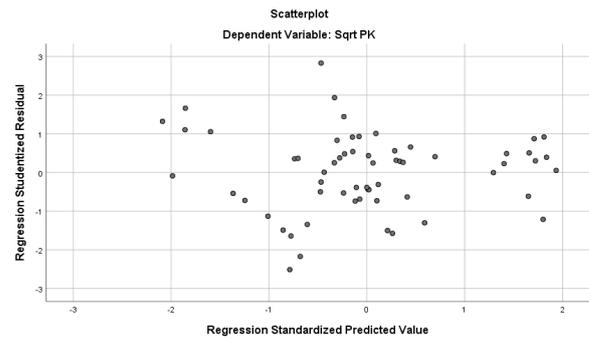
Model	Durbin-Watson
1	1.952 ^a

a. Predictors: (Constant), Sqrt NPL, Sqrt ROA, Sqrt DPK, Sqrt BOPO
b. Dependent Variable: Sqrt PK

Hasil ini menunjukkan yaitu nilai DW (d) 1,952 dan nilai dl = 1,4499 dan nilai du = 1,7281 sehingga nilai DW berada di antara du sampai 4-du (1,7281 < 1,952 < 2,2719) artinya tidak terjadi masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilihat pada diagram grafik Scatterplot dan uji Park. Hasil pengujian ini dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 6 Grafik Scatterplot

Dari Gambar 6 memperlihatkan penyebaran titik-titik belum membuat pola data dan tidak berkumpul hanya satu lokasi saja sehingga belum ada masalah heteroskedastisitas.

Tabel 9
Uji Park
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.829	19.703		1.463	.149
	Sqrt DPK	-6.480	3.531	-.248	-1.835	.072
	Sqrt BOPO	-.750	7.583	-.017	-.099	.922
	Sqrt ROA	-7.255	17.567	-.070	-.413	.681
	Sqrt NPL	.435	1.258	.046	.345	.731

a. Dependent Variable: Ln(17)

Berdasarkan pada Tabel 9 membuktikan bahwa Sig. Sqrt DPK (0,072), Sqrt BOPO (0,922), Sqrt ROA (0,681) dan Sqrt NPL (0,731) > 5%, sehingga disimpulkan pengujian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Model Analisa Data Penelitian

Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis data ini adalah regresi linear berganda.

Tabel 10

Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.453	.155	
	Sqrt DPK	.931	.028	.988
	Sqrt BOPO	-.054	.060	-.034
	Sqrt ROA	-.085	.139	-.023
	Sqrt NPL	-.009	.010	-.025

Rumus analisis regresi berganda ini yaitu :

$$\text{Penyaluran Kredit} = 0,453 + 0,931 \text{ Dana Pihak Ketiga} - 0,054 \text{ BOPO} - 0,085 \text{ ROA} - 0,009 \text{ NPL}$$

Koefisien Determinasi

Tabel 11
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.977 ^a	.955	.952	.01877

a. Predictors: (Constant), Sqrt NPL, Sqrt ROA, Sqrt DPK, Sqrt BOPO

Tabel 11 dilihat pada Adjusted R Square yaitu 0,952 artinya Penyaluran Kredit diterangkan variabel independen 95,2% dan sisanya 4,8% Penyaluran Kredit dapat diterangkan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji F

Penilaian untuk melihat uji F adalah membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} . Penjelasan uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.421	4	.105	298.622	.000 ^b
	Residual	.020	56	.000		
	Total	.441	60			

a. Dependent Variable: Sqrt PK

b. Predictors: (Constant), Sqrt NPL, Sqrt ROA, Sqrt DPK, Sqrt BOPO

Tabel 12 menunjukkan F_{hitung} 298,622 > F_{tabel} 2,54 dan Sig. 0,000 < 0,05 yang menunjukkan H_a diterima, artinya Dana Pihak Ketiga, BOPO, ROA dan NPL berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit.

Uji t

Asumsi dasar uji t adalah dengan melihat t_{hitung} dan t_{tabel} . Berikut hasil uji statistik t adalah sebagai berikut :

Tabel 13
Hasil Uji t

Model		t	Sig.
1	(Constant)	2.912	.005
	Sqrt DPK	33.405	.000
	Sqrt BOPO	-.905	.369
	Sqrt ROA	-.612	.543
	Sqrt NPL	-.876	.385

Hasil hitungan dari masing-masing variabel dari tabel dapat dijelaskan yaitu hanya Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit disebabkan nilai t_{hitung} > t_{tabel} 2,00247 dan Sig. < 0,05. Sedangkan

BOPO, ROA dan NPL tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit, karena nilai t_{hitung} < t_{tabel} 2,00247 dan Sig. > 0,05

Pembahasan Hasil Penelitian Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Kredit

Pengujian hipotesis ini menerangkan Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Pada Perbankan Indonesia dan sejalan dengan penelitian Adnan, dkk (2016). Karena bank dengan dana pihak ketiga yang tinggi berarti memiliki kelebihan dana yang dapat disalurkan dalam bentuk pinjaman masyarakat untuk meningkatkan penyaluran kredit bank.

Pengaruh BOPO Terhadap Penyaluran Kredit

Pengujian hipotesis ini menerangkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Pada Perbankan Indonesia yang sejalan penelitian Andini, dkk. (2016). Ini karena sebagian besar bank yang beroperasi secara efisien memiliki rasio BOPO yang tinggi. Dengan demikian, bank mungkin tidak menganggap penting ketentuan BOPO saat memberikan pinjaman atau kredit kepada pelanggan mereka.

Pengaruh ROA Terhadap Penyaluran Kredit

Pengujian hipotesis ini membuktikan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Pada Perbankan Indonesia yang sejalan penelitian Sari & Abundanti (2016). Artinya, peningkatan ROA belum tentu sejalan dengan peningkatan penyaluran kredit, karena fluktuasi ROA yang terjadi sangat kecil sehingga tidak dapat mengimbangi peningkatan penyaluran kredit.

Pengaruh NPL Terhadap Penyaluran Kredit

Pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Pada Perbankan Indonesia yang sejalan penelitian Sania & Wahyuni (2016). Hal ini karena rasio kecukupan modal (CAR) bank-bank milik negara sangat tinggi, jauh dari ketentuan minimum yang ditetapkan Bank Indonesia, padahal nilai NPL-nya sangat tinggi. Sehingga CAR dapat terus menutupi risiko kredit yang disebabkan oleh kredit macet. Dengan demikian, peningkatan kredit bermasalah sebenarnya tidak menyebabkan penurunan kredit dan sebaliknya.

PENUTUP Kesimpulan

Hasil penelitian secara parsial (sendiri), Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit, tetapi BOPO, ROA dan NPL tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit. Sedangkan secara simultan (bersamaan), Dana Pihak Ketiga, BOPO, ROA dan NPL mempunyai pengaruh terhadap Penyaluran Kredit sebesar 95,2% dan sisanya sebesar 4,8% diterangkan oleh variabel lainnya. Oleh karenanya, H1 dan H5 dapat diterima dan sisanya H2, H3 dan H4 ditolak.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan hal-hal lain yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), dan memperbanyak sampel penelitian dengan memperhatikan kriteria sampel atau menambah periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Adnan, dkk. (2016). *Pengaruh Ukuran Bank, Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Penyaluran Kredit Pada*

Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis Vol. 3(2), 2016, 49-64.

Amrozi, A. I. & Sulistyorini E. (2020). *Pengaruh DPK, NPL, CAR, Dan LDR Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar Di Indeks LQ45 Tahun 2014-2018). Jurnal PETA Vol. 5 No. 1, Januari 2020, 85-98.*

Andini, P. dkk. (2016). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BI Rate, Dan BOPO Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan. Ekspansi Vol. 8, No. 2 (November, 2016), 229 – 236*

Arianti, D. dkk (2016). *Pengaruh BOPO, NIM, NPL Dan CAR Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010 -2014. Journal Of Accounting, Volume 2 No.2 Maret 2016, 1-13.*

Arum, R. A. dkk (2022). *Analisis Laporan Keuangan : Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Keuangan.* Bandung : Penerbit Media Sains Indonesia

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.* Edisi 8. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Handayani, A. (2018). *Pengaruh DPK, NPL Dan ROA Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi Volume III No. 1, Februari 2018, 623-631.*

Haryanto S. B. & Widyarti, E. T. (2017). *Analisis Pengaruh NIM, NPL,*

- BOPO, BI Rate Dan CAR Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Go Public Periode Tahun 2012-2016. Diponegoro Journal Of Management Volume 6, Nomor 4, Tahun 2017, 1-11*
- Ismawanto, T. dkk. (2020). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan, Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit. AKUNTABEL 17 (1), 2020, 29-37.*
- Noor, J. (2015). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah*. Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media Group.
- Pandia, F. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.
- Pratiwi, S. & Hindasah, L. (2014). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Return Asset, Net Interest Margin dan Non Performing Loan Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia. Jurnal Manajemen & Bisnis, Vol.5 No.2 September 2014, 192-208.*
- Purba, E., dkk. (2021). *Metode Penelitian Ekonomi*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Putri, Y. M. W. & Akmalia, A. (2016). *Pengaruh CAR, NPL, ROA Dan LDR Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perbankan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). Balance Vol. XIII No. 2, Juli 2016, 82-93.*
- Sania, Z. M. & Wahyuni, D. U. (2016). *Pengaruh DPK, NPL, Dan CAR Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Perbankan Persero. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 5, Nomor 1, Januari 2016, 1-15.*
- Sari, N. M. J. & Abundanti N. (2016). *Pengaruh DPK, ROA, INFLASI Dan Suku Bunga SBI Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 11, 2016, 7156-7184.*
- Setyawan, Onny. (2016). *Pengaruh DPK, CAR, NPL, ROA, SBI Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. KURS Vol. 1 No. 1, Juni 2016, 125-139.*
- Sofyan, M. (2021). *Bank Perkreditan Rakyat : Kumpulan Hasil Penelitian*. Surabaya : CV ODIS.
- Taswan. (2012). *Manajemen Perbankan, Konsep, Teknik, dan Aplikasi. Edisi Kedua*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.